

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mencari data di lapangan yang menjadi objek penelitian.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh motivasi, kecerdasan spiritual, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.² Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai akibat dari adanya variabel independen.

B. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh di dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti.³ Responden yang menjawab daftar kuisisioner tersebut adalah siswa jasa boga SMK N 1 Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

³ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

walaupun yang dikumpulkan adalah data yang asli.⁴ Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai jumlah siswa SMK N 1 Kudus, yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh lembaga tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa kelas X jasa boga adalah 114 siswa.⁶ Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau keseluruhan gejala yang diambil dari anggota populasi dan dianggap benar-benar mewakili karakteristik seluruh gejala dalam populasi.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Kudus sebagai populasi, yang berjumlah 114 siswa. Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁸

⁴ *Ibid.*, hlm. 58.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 117.

⁶ Dokumentasi SMK N 1 Kudus tahun 2015, diakses tanggal 24 Agustus 2016.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 118.

⁸ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 141.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{114}{1+114(5\%)^2} \\
 &= 88,71 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), sebesar 10%.

Berdasarkan rumus Slovin, ukuran sampel minimum adalah 88,71 responden. Selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel menjadi 89 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah motivasi (X1), kecerdasan spiritual (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat berwirausaha (Y).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 33.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 33.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	Motivasi	Motivasi adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. ¹²	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan 3. Kebutuhan sosial	1. Kebutuhan pangan 2. Sandang 3. Papan 4. Kesehatan 5. Kebutuhan seks 1. Perlindungan dari bahaya dan ancaman 2. Penyakit 3. Perang 4. Kelaparan 5. Perlakuan tidak adil 1. Kebutuhan akan dicintai 2. Diperhitungkan sebagai pribadi	Likert

¹¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 5.

¹² Maslow dalam Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 135.

				<ol style="list-style-type: none"> 3. Diakui sebagai anggota kelompok 4. Rasa setia kawan 5. Kerja sama 	
			<ol style="list-style-type: none"> 4. Kebutuhan akan penghargaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan dihargai karena prestasi 2. Kemampuan 3. Status 4. Pangkat 	
			<ol style="list-style-type: none"> 5. Kebutuhan akan aktualisasi diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki 2. Mengembangkan diri secara maksimum 3. Kreativitas 4. Ekspresi diri 	
2	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau <i>value</i> , yaitu kecerdasan untuk menempatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi spiritual dengan Tuhan 2. Menghadapi kenyataan yang tidak menyenangkan 3. Merasakan kenyamanan dan ketenangan untuk 	Likert

	perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. ¹³		melaksanakan pekerjaan
		2. Spontanitas	1. Mengikuti kata hati dalam bekerja 2. Merasakan adanya sebuah kesadaran atau arah yang selalu memandu dalam bekerja
		3. Holisme	1. Mencari hubungan-hubungan antara hal-hal yang tampak berbeda 2. Mengetahui pemikiran orang lain
		4. Kepedulian	1. Merasakan kesedihan orang lain 2. Saling melindungi antara sesama
		5. Keragaman	1. Berhubungan dengan orang yang berbeda

¹³ Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Sipiitual dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Arga Wijaya Persada, Jakarta, 2001, hlm. 57.

				dengan anda
				2. Ada banyak cara memecahkan masalah untuk mencapai tujuan
			6. Bertanya “mengapa”	<p>1. Merasakan kepuasan akan penjelasan awal yang tidak dipahami yang diberikan rekan kerja atau pimpinan</p> <p>2. Mengikuti perkembangan isu-isu aktual yang berhubungan dengan kehidupan dan pekerjaan</p>
			7. Mengambil manfaat dari kemalangan	<p>1. Belajar dari kegagalan</p> <p>2. Dapat terus menghadapi rintangan dalam pekerjaan dan kehidupan</p>
			8. Kerendahan hati	1. Mengakui kesalahan

				2. Menerima kekurangan sendiri 3. Keterbukaan terhadap saran dan kontribusi orang lain	
			9. Keterpanggilan	1. Membalas pemberian orang lain 2. Menciptakan perubahan dalam hidup	
3	Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi lain seperti lembaga pelatihan, <i>training</i> dan sebagainya. ¹⁴	1. Percaya diri 2. Berorientasi pada tugas dan hasil	1. Bekerja penuh keyakinan 2. Tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan 1. Memenuhi kebutuhan akan prestasi 2. Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras	Likert

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 34.

			3. Berani mengambil risiko	1. Berani dan mampu mengambil risiko kerja 2. Menyukai pekerjaan yang menantang	
			4. Berjiwa kepemimpinan	1. Bertingkah laku sebagai pemimpin yang terbuka terhadap saran dan kritik 2. Mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	
			5. Berpikir ke arah hasil (manfaat)	1. Kreatif dan inovatif 2. Luwes dalam melaksanakan pekerjaan 3. Mempunyai banyak sumber daya 4. Serba bisa dan berpengetahuan luas	
			6. Keorisinalan	1. Berpikiran menatap ke depan 2. Perspektif	
4	Minat	Minat	1. Faktor fisik	1. Fisik harus benar-	Likert

	berwirausaha	berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan berbagai sumber daya. ¹⁵		benar kuat
			2. Faktor psikis	1. Motif 2. Perhatian 3. Perasaan senang
			3. Faktor lingkungan	1. Keluarga 2. Sekolah 3. Masyarakat

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

¹⁵ Iranita Hervi M, *Identifikasi Minat Entrepreneur pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 43-44.

kepada responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal lain yang dia ketahui.¹⁶ Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan keyakinan dari pribadi subyek. Dalam penelitian ini angket didesain dengan pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya tertutup.¹⁷

Angket dengan pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti tahun angkatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Angket dengan pertanyaan tertutup digunakan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan pada kuesioner. Angket yang bersifat tertutup didesain menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

2. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan sebagai peneliti. Dalam penelitian ini, yang dilakukan yaitu langsung mendekati obyek dan subyek penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 131.

¹⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Cetakan Ketiga*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 2.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, dan sebagainya.¹⁸

Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa profil SMK N 1 Kudus, jumlah siswa jurusan jasa boga, serta data lain yang mendukung.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran.¹⁹ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ($df = n - k$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.²⁰

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²¹

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 131.

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hlm. 135.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2001, hlm. 47-48.

- a. Repeated Measure atau pengukuran ulang. Di sini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. One Shot atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²²

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²³

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

²² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 65.

²³ *Ibid.*, hlm. 41.

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2001, hlm. 105-106.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁵

Metode pengujian menggunakan uji Darbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

²⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 46.

- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁶

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Metode Histogram

Cara termudah dari sekian cara untuk melihat normalitas data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan kurve normal.

- b. Metode *normal probability plot*

Metode ini dianggap lebih handal dengan metode yang lain, yaitu dengan cara melihat *normal probability plot*, yang kemudian dibandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan atau perbedaan varians dari residual pengamatan yang lain. Jika varians residual dari pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut

²⁶ *Ibid.*, hlm. 56-61.

heteroskedastisitas. Model yang paling baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya yang telah di-*studentized*). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),
- b. maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- c. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

I. Analisis Data

Beberapa analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Minat Berwirausaha

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi

X_1 : Motivasi

X_2 : Kecerdasan spiritual

²⁷ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 139.

- X_3 : Pendidikan kewirausahaan
 e : Standar eror²⁸

2. Analisis Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.²⁹

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.³⁰ Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat.³¹

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R yang

²⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 109.

²⁹ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 44.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 44.

³¹ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 77.

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variansi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.³²



³² Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 45.